

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG
BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Nurkhafidz Nizam Fahmi¹ fauzia Lutfiani²
Fahminizam26@gmail.com¹ fauzialutfiani12@gmail.com²
Prodi: Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Hasil penelitian ini bahwa kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dengan mengenalkan prinsip salam, Sapa dan Senyum kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdiri berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru. Setelah itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru. Pembentukan karakter cinta tanah air di MA Al-Amiriyah yakni dengan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Menghargai Prestasi, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, dan menghafalkan lagu-lagu kebangsaan, selain itu pembentukan Karakter disiplin di MA Al-Amiriyah yakni dengan menerapkan Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik yakni guru disini harus menjadi teladan contoh harus tepat waktu tiba di sekolah sebelum peserta didik datang dan bertanggung jawab dalam tugasnya dalam proses belajar mengajar..

Kata kunci: kebijakan budaya madrasah, pembentukan karakter

ABSTRACT

The results of this study are that the madrasa cultural policy in shaping the character of students is by introducing the principles of greetings, greetings and smiles to all students and teachers where every student shakes hands every morning to the teacher who stands in line at the school gate by greeting, greeting and smiling to the teacher. teacher's father. After that, before the teaching and learning process started, the bell rang exactly at 06.50 and all students gathered

in the school yard to take part in the reading of Asmaul Husna accompanied by the teacher council. The formation of the character of love for the homeland in Ma Al-amiriyyah, namely by thinking, acting, and having insight that places the interests of the nation and state above the interests of themselves and their groups, Appreciating Achievements, Appreciating the services of national figures/heroes, willing to use domestic products, appreciating beauty nature and culture of Indonesia the formation of disciplined character in MA Al-Amiriyyah, namely by applying the formation of a disciplined attitude to students, namely the teacher here must be an example, and must be on time to arrive at school before students come and be responsible for their duties in the teaching and learning process.

Keywords: madrasa cultural policy, character building

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. menurut (Hasan, 2010:6) menyatakan Pasal tersebut adalah dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya dengan melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Setiap manusia dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai makhluk yang dapat dididik dan dibentuk, Karakter adalah cerminan hidup yang akan membedakan manusia dari binatang. Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan *fundamental*. Manusia tanpa karakter bagaikan binatang dan manusia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki moral, akhlak,

budi pekerti, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, Keagungan karakter yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dan telah diperlihatkan, baik terhadap sahabatnya maupun lawan-lawannya. Hal ini terungkap dalam QS. al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan budaya madrasah yang membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya madrasah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam pembentukan karakter tersebut. Sungguh sebegus apa pun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya maka akan sulit dapat tercapai apa yang telah diharapkan.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan budaya sekolah untuk membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting apabila dalam hal ini para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut, Sungguh sebegus apa pun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya, akan sulit tercapai apa yang telah diharapkan.

Amanah UU Sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membetuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan yang berkarakter akan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat. Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir dari pendidikan yang sebenarnya dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik menjadi cerdas emosinya. Kecerdasaan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadiannya

Berdasarkan hasil penelitian di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik akhlak yang baik, Proses pembentukan karakter di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang dijalankan oleh tenaga pendidik menjadi salah satu objek penelitian peneliti karena melihat kondisi karakter peserta didik. mengenalkan prinsip “*Salam, Sapa dan Senyum* “ kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdidik berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru.” Selain itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru,

Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti tentang ***“Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”***

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana kebijakan Budaya madrasah dalam pembentukan Karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
2. Apa Saja Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?
3. Apa Saja Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan Budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

D. Kajian Teori

1. Kebijakan

Kata kebijakan Menurut (hasbullah, 2015:37) adalah terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertuju kepada tindakan (produk), kata "kebijakan" jika disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata "*educational policy*" yang neaal dari dua kata sehingga (Hasbullah,2015;40) mengatakan kebijakan memiliki arti yang sama dengan kebijakan dalam bidang pendidikan, jika dilihat lagi maka kebijakan adalah hasil produg dari satuan yang terpilih,

produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.

Indikator Menurut Zubaedi (2012:18) kebijakan yakni melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal

2. Budaya Madrasah

Budaya Madrasah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah, Warga sekolah menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (zamroni,2011:88)

Proses yang efektif untuk membangun budaya madrasah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya budaya madrasah yang religius merupakan suatu kebiasaan pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat nilai nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh semua warga sekolah.(septi irmalia, 2020:22)

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut (Ratna Megawangi,2004:95), bahwasanya sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku kesehariannya. Pembentukan karakter menurut Departemen pendidikan nasional *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia* yakni suatu proses, hal, cara atau perbuatan membentuk. Sedangkan menurut (Ilyas Ismail, 2008:5) pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Pembentukan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini memberikan sebuah jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana

suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku kesehariannya. Seperti yang tercantum pada surat Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

b. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan sebuah visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung dan mewujudkan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD 1945. Tujuan pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila
3. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Kemendiknas (2010:9) memberikan batas bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain:

- 1) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan; cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air; cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) Bersahabat/Komunikatif; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Cinta Damai; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 15) Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 16) Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 17) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 18) Gemar membaca: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

c. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. peserta didik harus memiliki kegigihan, sifat rasa ingin tahu terhadap ilmu peserta didik juga harus memiliki ketabahan dan kesabaran, hormat dan rendah diri, serta menjaga kesopanan terhadap gurunya

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Kebijakan budaya madrasah yang mempengaruhi Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengumpulkan data – data berbentuk deskriptif, yakni dengan bentuk pemaparan dari hasil wawancara pada pihak kepala sekolah madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung juga wks kesiswaan atau guru yang terkait. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Digunakannya metode penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif ini tujuannya ialah sebagai penunjang atau alat untuk pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya akan sangat berguna untuk dijadikan bahan kemajuan MA al-Amiriyyah Blokagung pada kedepannya.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Objek Penelitian ini dilakukan di MA al-Amiriyyah yang merupakan salah satu sekolah yang berada di pondok pesantren Darussalam, desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, propinsi Jawa Timur.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pagi hari di MA al-Amiriyyah pada semester Genap tahun pembelajaran 2021/2022.

b. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti bisa membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian.

Hadirnya peneliti dibutuhkan guna untuk meneliti langsung objek kajian yang diteliti, Kehadiran peneliti sangat diperlukan adanya guna

untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terkait dilokasi penelitian yang relevan dengan tema yang diteliti.

c. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian merupakan suatu orang baik benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65).

d. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data disebut dengan data primer, sedangkan sumber data yang sifatnya tidak langsung, yakni tidak memberikan data langsung pada pengumpul data maka disebut data sekunder, tidak langsung contohnya seperti memberikan data lewat orang lain atau berbentuk dokumen.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer ini diambil dari data-data yang berbentuk observasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan langsung dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah mendapatkan informasi terkait sejauh mana pembentukan karakter peserta didik MA al-Amiriyyah Blokagung

2. Data sekunder

Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung , yaki didapat dari wali kelas atau dokumen untuk melengkapi data-data terkait pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan bentuk penelitian 3 tahap yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data awal yang terkait dengan tempat

penelitian dan objek yang akan diteliti. Sesudah mendapatkan hasil wawancara, maka peneliti melanjutkan tahap yang kedua yakni observasi, dari hasil observasi ini peneliti akan menemukan masalah-masalah yang relevan dengan tema yang akan dikaji, tahap terakhir peneliti mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data-data terkait penelitian, sebelum memasuki tahap observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur, yakni peneliti sudah menentukan masalah dalam penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menanyakan langsung kepada pihak yang terkait objek masalah yang akan diteliti. Pertanyaan wawancara akan digunakan pedoman oleh peneliti terkait pembentukan karakter peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah

2. Observasi

Dalam penelitian ini membutuhkan adanya observasi terkait objek kajian yang akan diteliti. Observasi sebuah temuan data yang nantinya diteliti ditempat penelitian, peneliti melakukan observasi dengan memilih rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dikaitkan dengan lokasi penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dari waktu wawancara, observasi, hingga melakukan penelitian. Tujuan dari dokumentasi ini untuk melengkapi data-data penelitian yang menunjukkan bukti relevan/akurat yang telah dilakukan penelitian di lokasi penelitian

f. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa

kebenaran sesuatu yang diteliti di lokasi penelitian, Triangulasi data dilakukan untuk mengoreksi keabsahan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung, Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

g. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh data-data berupa catatan hasil penelitian lapangan, yakni dokumen, serta biografi tempat yang diteliti madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Model reduksi data dalam penelitian ini peneliti memilah data-data penting yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang relevan. Model reduksi data ini dilakukan sebelum melakukan penyajian data dikarenakan data yang diperoleh dari hasil penelitian harus relevan dengan permasalahan yang ada di lokasi penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data akan berbentuk rangkuman hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif maka peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian

secara akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti dilokasi penelitian.

3. Pengambilan Keputusan(*drawing and conclution*)

Data-data hasil penelitian yang telah disajikan dan disimpulkan dengan didukung oleh teori-teori yang dicantumkan pada kajian teori terkait permasalahan yang diteliti, Pengambilan langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan dipaparkan atau telah disajikan rapi, yang kemudian dipilah data-data hasil penelitian yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah yakni dengan menerapkan 5 pembentukan karakter yang meliputi: religius, disiplin, jujur, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Karakter di MA al-Amiriyyah religius yakni dengan mengenalkan prinsip salam, Sapa dan Senyum kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdiri berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru. Setelah itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul dihalaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru.

Karakter disiplin di MA al-Amiriyyah yakni dengan menerapkan Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik yakni guru disini harus menjadi teladan contoh harus tepat waktu tiba di sekolah sebelum peserta didik datang dan bertanggung

jawab dalam tugasnya dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Pembentukan karakter cinta tanah air di MA al-Amiriyyah yakni dengan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Menghargai Prestasi, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, dan menghafalkan lagu-lagu kebangsaan

Pembentukan karakter jujur di MA al-Amiriyyah yakni bisa dilihat dengan menerapkan berkata jujur saat berbicara dan apa yang dilakukannya harus sesuai dengan apa yang peserta didik ucapkan, selain itu peserta didik diterapkan untuk jujur dengan jawaban ujian dan tidak menyontek buku ataupun teman sebangku

Karakter semangat kebangsaan di MA al-Amiriyyah bisa dilihat dengan semangatnya peserta didik dengan memperingati hari pahlawan, peserta didik juga mengikuti berbagai lomba untuk mengharumkan bangsa dan nama sekolah

b. Hal Hal-hal yang Mendukung dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hal-hal yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah bahwa guru dianjurkan harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik bagi peserta didiknya, dengan memberikan contoh yang baik diharapkan peserta didik bisa mengikuti perilaku positif yang dimiliki gurunya, selain itu hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Di MA al-Amiriyyah bahwasanya semua guru mengajarkan arti dari sopan santun yang mana tidak jarang guru menemui siswa yang bersikap tidak sopan hanya karena mereka tidak tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan benar. Ada baiknya,

ketika ada siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut. Jangan memarahi, tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif dengan menggunakan pendekatan yang halus namun mengena.

Selain itu guru harus berbagi pengalaman inspiratif terhadap peserta didik, Dengan berbagi pengalaman siswa akan terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil. karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada siswa. hal-hal sederhana tersebut yang bisa dilakukan guru dalam membangun karakter peserta didik, dengan cara sederhana ini diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif yang berkarakter Indonesia.

c. Faktor –Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah bahwasannya Kesadaran dari siswa untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya pendidikan karakter masih sangat minim, Kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk mempelajari dan mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut, selain itu faktor dari orangtua, kesibukan orangtua akan karier dan pekerjaannya yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter anaknya. Masih banyak orangtua yang tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua. Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, yakni lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, salah

satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kesibukan orangtua

Perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa merupakan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dengan kurang adanya dukungan dari sebagian orangtua murid serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh peserta didik

5. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya: mengenalkan prinsip “*Salam, Sapa dan Senyum* “ kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdidi berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru.” Selain itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru
2. Hal-hal yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwa guru dianjurkan harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik bagi peserta didiknya, berbagi pengalaman inspiratif terhadap peserta didik, Dengan berbagi pengalaman siswa akan terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil

3. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang ada kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor kelurga dan masyarakat yang kurang mendukung serta perkembangan teknologi yang disalah gunakan oleh siswa.

b. Implikasi Teori

1) Pembentukan karakter peserta didik mendukung dari teori Ismail bahwa Pembentukan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku peserta didik menuju standar-standar baku. upaya ini memberikan sebuah jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah.

2) Temuan tentang pengelola melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal

c. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan pada pembentukan karakter perlu dilakukan inovasi dalam pengelolaan kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik agar efektif dan efisien, misalnya dengan adanya perencanaan program yang matang dan strategi yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal. inovasi tersebut tentu harus mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pembentukan karakter.

d. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang dapat dikatakan cukup singkat sehingga hal tersebut mengakibatkan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini, peneliti disini hanya fokus pada pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan informan terbatas hanya pada kelas XI dan hanya satu peserta didik dan stakeholder eksternal meliputi wali, masyarakat, dan alumni, dan penggunaan data belum maksimal.

e. Saran

- 1) Diharapkan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah untuk terus meningkatkan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas sebagai cara untuk pembentuk karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung sehingga mampu mengaplikasikan 18 karakter
- 2) Diharapkan meningkatkan faktor pendukung untuk mengoptimalkan pembentukan karakter yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung
- 3) Diharapkan bisa meminimalisir faktor penghambat dengan membentuk inovasi baru bekerja sama dengan masyarakat untuk mendukung kultur budaya tradisional, bekerja sama dengan wali siswa dan masyarakat untuk mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung

Daftar Rujukan

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 13
- Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. 2, 73.
- Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2019, hal 108
- Cookson, Strik, *Pembentukan Karakter Siswa (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)*, hlm. 41-44
- Depertemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,h.283.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, EdisiIV,Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : CV. Alfabeta . 2012.*
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai. Makassar: Alauddin University Press, 2008*, h. 5
- Kementerian Agama R. I., Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2012), h. 283.
- Kholidin agus, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dariRumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2018), h. 92
- Kesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo: 2012)*, h. 17
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Darus Sunnah.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014)*, h.1.

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.
- Majid, Abdul & Dian Andayani.2011. *pendidikan karakter perspektif islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 116.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2017, hal 160
- Nurfadilah, *Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran*, (Bandung ; Diponegoro, 2019, h. 17)
- Nurzakiyah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Cet. Mandar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 3
- Naim, Character Bangsa:*Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.123-142
- Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan*, (Kota Pasuruan, 2017, h. 13)
- Ratna Megawangi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2004), h. 95.
- Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 1, 2016, hlm 131-135
- Sri Setiyati, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, hlm 204
- Septi Irmalia, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah*, (Brebes: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) h. 21
- Sastrapratedja, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 139
- Sciences, *Budaya Madrasah, Repositori Iain Kudus*, Cet 1, 2016, hal 13
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung: 2008

Suharno, *pengelolaan kebijakan*, PT Indra Muda Hutasuhut: M Lanjari, 2008, hal 11
Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Zamroni, *Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*,
(Jakarta: Balitbang, 2011), Hlm. 87